

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini di gabung menjadi pondok pesantren.¹ Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan pendidikan lainnya.² Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang berdiri sejak lama di Indonesia, pondok pesantren ini sangatlah identik dengan pengajaran dan pembelajaran tentang keagamaan kesenian dan perekonomian dakwah dan pengembangan kemasyarakatan lainnya.³ Pondok pesantren juga merupakan sebuah tempat untuk menuntut ilmu seseorang, karena di negara kita yaitu Indonesia pondok pesantren mempunyai peran besar dalam kemerdekaan Negara Indonesia. Para peserta didik yang ada di pesantren disebut santri yang pada umumnya menetap di pesantren. Tempat para santri menginap di lingkungan pesantren disebut pondok, dan dari sinilah istilah pondok pesantren timbul.

Pondok pesantren merupakan budaya Indonesia serta pendidikan pertama sekaligus pendidikan tertua yang ada di Indonesia, pondok pesantren merupakan bagian dari kekayaan di

¹ Mujamil Qomar. (2000). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Eralangga. hlm 1

² Sindul Golba. (1995). *Pesantren sebagai Wadah komunikasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. hlm 32

³ Mujamil Qomar. (2000). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Eralangga. hlm 35

Indonesia dan kaum muslimin. Indonesia yang menjadi pusat dan wadah pendidikan Islam sekaligus penyebarann agama Islam.⁴ Pada awal pertumbuhan Islam di Indonesia para penyebar agama Islam telah mendirikan tempat-tempat khusus untuk keperluan ibadah bersama masyarakat sekitar. Cara berdakwah para penyebar agama Islam dilakukan dengan menyelenggarakan pendidikan Islam dalam bentuk sederhana yang dilakukakan di tempat-tempat ibadah seperti Masjid.

Pesantren juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tertua khususnya yang berada di Indonesia, yang di mana hanya segelintir orang saja yang mengetahui hal tersebut. Lembaga pendidikan pesantren bertujuan untuk memahami agama Islam serta membentuk moralitas peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan beragama. Nyatanya dari dulu hingga sekarang pesantren menjadi rujukan bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan putra putrinya dalam mencari ilmu dan belajar agama Islam yang lebih mendalam yang bertujuan agar putra putri mereka menjadi anak yang bermanfaat khususnya bagi diri sendiri dan orang lain.⁵

Kita semua menyadari bahwasannya masyarakat Indonesia beragama Islam, maka dari itu pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pesantren bersumber pada ajaran agama Islam, dalam rangka membangun masyarakat untuk memeperkokoh kehidupan sosial dalam menghadapi dunia

⁴ Sindul Golba.(1995). *Op.Cit.*, hlm 1.

⁵ Mujamil Qomar. (2000). *Op.Cit.*, hlm 1.

modern.⁶ Di dalam perkembangannya pondok pesantren mengalami perkembangan yang signifikan terbukti dari dulu hingga sekarang dan seiring perkembangan jaman jumlah pesantren terus bertambah. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang pendidikan Islamnya tumbuh di kalangan masyarakat sekitar dengan ketersediaan asrama (pemandokan) bagi para santri tempat mereka menerima pendidikan Islam. Selain itu ada sosok kiyai yang merupakan pimpinan dan pemilik kedudukan yang paling esensial dari suatu pesantren, dengan segala ciri khasnya yang amat kharismatik serta dengan sikap dan kepribadian yang baik dalam bermasyarakat berimbas pada pengaruh dan posisi pesantren yang strategis di dalam masyarakat. Perkembangan pesantren juga didukung oleh perkembangan pendidikan dan tuntutan dinamika masyarakat tersebut dan adapula beberapa pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan jalur sekolah.

Akhir-akhir ini pondok pesantren mempunyai kecenderungan-kecenderungan baru dalam rangka renovasi sistem yang selama ini dipergunakan. Di dalam pondok pesantren memiliki elemen dasar pondok yaitu pondok, santri, masjid, pengajaran kitab-kitab, dan kiyai. Jika suatu lembaga telah memiliki unsur-unsur tersebut maka bisa disebut sebagai pondok pesantren.⁷

⁶ Moh. Idris. (2011). *Sistem Pendidikan Pesantren*, Sumenep : Mutiarapress. hlm 4

⁷ Zuhairni. (1997). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta; Bumi Aksara. hlm 212

Kiyai adalah orang yang mengasuh pesantren santri adalah orang yang menuntut ilmu di pesantren. Dengan kata lain kiyai adalah masyaikh yang mengatur pesantren secara keseluruhan mulai dari, persoalan spiritual, pengajian kitab dan persoalan lainnya. Tidak ada pesantren tanpa kiyai yang merupakan sentral utama berdirinya suatu pondok pesantren. Otoritas kepemimpinan pesantren sepenuhnya berada pada kiyai oleh karena itu, keberadaan dan perkembangan pondok pesantren bisa ditentukan oleh kiai yang bersangkutan.⁸

Dengan kata lain kiyai dan pesantren juga mengalami keterkaitan dalam mengelola atau membangun suatu pondok pesantren karena keduanya saling berkaitan. Pesantren juga bisa sebagai alat komunitas keagamaan yang sangat erat dengan daerah sekitar ataupun lingkungan sekitarnya yang sering dijadikan wadah jalannya suatu kegiatan di pondok pesantren begitu pula dengan tempat-tempat upacara keagamaan sekaligus merupakan pusat kehidupan pedesaan, sedangkan pemimpin keagamaan juga merupakan sesepuh yang diakui di dalam suatu lingkungan.⁹

Imam Zarkasyi menguraikan ada empat aspek yang harus dan sangat dipatuhi dalam pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yakni tersedianya atau adanya asrama sebagai tempat tinggal santri, panutan utama dalam pesantren berpusat pada kiai, aktifitas utama dan sakral santri berada dalam

⁸ Ahmad Faris (2015).Kepemimpinan Kiyai Dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren. Jurnal Anil Islam Vol. 8 No 1.

⁹ Ahmad Faris. (2015). *Op. Cit.*, hlm 130

lingkungan masjid, transformasi keilmuan bermuara dari kiai dan santri harus mentaati dan mengikutinya sebagai konsekuensinya selama menjadi santri. Dalam budaya pesantren seorang kiai dianggap memiliki berbagai peran, baik sebagai pemimpin, guru, dan suami bagi keluarganya yang menetap di pondok. Selain itu, sebagai pemimpin pesantren, kiai juga diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang menjadi acuan dalam perilaku dan pengembangan pesantren. Kiai salah satu elemen terpenting dan sosok yang disegani di pesantren. Dengan asumsi seperti itu, maka kiai memiliki beberapa kedudukan di pesantren antara lain; sebagai arsitektur, pendiri, pengembang, dan juga pemimpin dan manajer.¹⁰

Pendidikan pesantren tersebar di mana-mana khususnya yang ada di kabupaten Kuningan setiap pondok pesantren memiliki khasnya masing-masing dari yang pendidikannya menganut salafi, modern dan bahkan ada yang menggabungkan anantara salafi dan modern seperti halnya pondok pesantren Husnul Khotimah, Al-Mutazam, Ainurrafiq, Raudlatut Tholibin, As Shidqu dan masih banyak lagi. Namun tidak semua pondok pesantren yang ada di Kuningan Jawa Barat menggunakan sistem pendidikan yang modern, akan tetapi juga ada beberapa pondok pesantren yang menggunakan metode pembelajaran salafi yang merujuk dan identik pada kitab-kitab kuning.

Ketika itu pada awal mulanya, sebelum menjadi dan didirikan pondok pesantren Al Kautsar ada sebuah tanah atau lahan

¹⁰ Khasanuri. (2022). *Kepemimpinan Klan Kiai Dalam Pendidikan Pesantren Modern*. Tangerang Selatan : Young Progressive Muslim hlm 19

kosong yang dulunya itu adalah sebuah perkebunan milik warga setempat yang kemudian diwakafkan sekian meter untuk pembangunan dan pendirian sebuah pondok pesantren. Tetapi tidak semua pembangunan pondok pesantren murni dari tanah wakaf ada beberapa tanah yang dibeli, dan konon katanya dahulu di lokasi tersebut terkenal angker oleh masyarakat Desa Cilimus Kampung Balong tetapi dengan adanya dan dibangunnya pondok pesantren tersebut asumsi-asumsi dari masyarakat yang katanya angker perlahan kian meredup.

Pendirian pembangunan dan perkembangan pondok pesantren yang mulanya dari sebuah tanah hasil wakaf dari warga masyarakat setempat yang sekarang menjadi sebuah pondok yang cukup besar dan terkenal di kalangan warga masyarakat Kuningan. Pondok pesantren Al Kautsar adalah salah satu pondok pesantren yang metode pembelajarannya menggunakan salaf yakni identik dengan mengkaji kitab-kitab kuning, pondok pesantren Al Kautsar juga sekarang memiliki santri kurang lebih sekitar 1300 santri putra dan putri, itupun santrinya bukan berasal dari daerah Kuningan saja, banyak santri dari luar daerah kabupaten Kuningan yang bermukim atau mondok di sana seperti yang dari Brebes, Tegal, Jawa dan masih banyak lagi.

Meskipun pondok pesantren Al Kautsar masih tergolong cukup muda yang baru berumur sekitar 23 tahun semenjak didirikan pada tahun 1996 bisa dikatakan dengan pondok baru tetapi seiring dengan berkembangnya zaman dan berjalannya waktu pondok pesantren Al Kautsar cukup berkembang dengan

terbukti sekarang pondok pesantren Al Kautsar sangat maju dan santrinya banyak. Pondok pesantren Al Kautsar diadakannya ekstrakurikuler sebagai wadah untuk para santri yang ingin mengasah minat serta bakatnya, maka dari itu diadakannya ekstrakurikuler seperti: Silat, Qiroah, Hadroh, Kaligrafi, Vokal, dan Komputer. Pada tahun 2018 di kabupaten Kuningan diadakannya lomba desain grafis, pondok pesantren Al Kautsar mengirimkan perwakilan santrinya dan Alhamdulillah mendapatkan juara pertama lomba desain grafis sekabupaten.

Santri yang sangat banyak ada di kalangan anak remaja, hingga remaja menginjak dewasa. Pada pondok pesantren Al Kautsar terdapat jenjang pendidikan yang formal namun tidak seperti pondok pesantren yang lain, yang diadakannya jenjang sekolah seperti SMP ataupun SMA. Paket B setara dengan SMP dan paket C setara dengan SMA. PKBM ini dinaungi oleh Sukses Jaya dengan SK Izin Oprasional: 421. 1/1447/PAUD dan DIKMAS. PKBM ini terdapat di Caracas dan sudah pasti diakui oleh Pemerintah dan Kemendikbud, sehingga sudah bisa mendapatkan ijazah resmi apabila telah mengikuti jenjang pendidikan paket B ataupun paket C.

Dalam realita kehidupan tidak sedikit dari masyarakat yang masih menaruh harapan serta perhatian yang cukup besar terhadap pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan. Berbagai inovasi yang dikembangkan pondok pesantren Al Kautsar ini dengan mengadopsi corak pendidikan umum, menjadikan pondok pesantren Al Kautsar ini semakain kompetitif untuk menawarkan pendidikan kepada masyarakat umum. Meski

demikian pondok pesantren Al Kautsar ini tidak kehilangan karakteristiknya yang unik dan khasnya yang identik dengan mengkaji kitab-kitab kuning untuk membedakan dengan pendidikan pondok pesantren modern atau pendidikan umum.¹¹

Berangkat dari pemaparan di atas peneliti ingin mengkaji dan membahas lebih dalam lagi mengenai sejarah dan perkembangan pondok pesantren Al Kautsar. Oleh karena itu peneliti akan mengangkat topik atau judul mengenai “***SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL KAUTSAR CILIMUS KUNINGAN (1996-2019).***”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian amat penting bagi penelitian guna untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Karena bertujuan agar permasalahan terfokus pada masalah yang akan dibahas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini meliputi batasan dalam waktu.

Pada batasan waktu, penelitian ini mulai terfokus pada tahun 2015 hingga tahun 2019. Kenapa peneliti memilih tahun 2015 hingga 2019, karena tahun tersebut merupakan tahun awal pembangunan dan perkembangan dari segi sarana dan prasarana dari pondok pesantren Al Kautsar Cilimus Kuningan. Sedangkan pada tahun 2015 merupakan tahun berdirinya dari pondok pesantren Al Kautsar Cilimus Kuningan.

¹¹ Roy. *Pengurus Pondok Pesantren Al Kautsar*. Wawancara pribadi, Cilimus 5 April 2023.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas dapat diambil untuk sebuah pertanyaan untuk dijadikan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al Kautsar?
2. Bagaimana perkembangan pondok pesantren Al Kautsar (2015-2019)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana berdirinya pondok pesantren Al Kautsar
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan pondok pesantren Al Kautsar (2015-2019)

E. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap pihak-pihak yang ingin membutuhkan, adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Dapat berguna sebagai informasi yang paling penting mengenai sejarah dan perkembangan pondok pesantren Al Kautsar Cilimus Kuningan
- b. Sebagai bentuk karya ilmiah yang bisa bermanfaat bagi perpustakaan dalam ilmu sejarah
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau sumber referensi kepada masyarakat yang membutuhkan dan yang

ingin mengetahui sejarah dan perkembangan pondok pesantren Al Kautsar Cilimus Kuningan

F. Landasan Teoritis

Dalam suatu penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan suatu kerangka teori sebagai landasan suatu penelitian yang sesuai dengan objek penelitian yang terkait. Dalam penelitian ini teori yang dipakai yakni teori mengenai sejarah dan perkembangan.

Pondok pesantren merupakan pendidikan Islam yang tertua di mana merupakan produk yang menjadi budaya bangsa Indonesia. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki ciri-ciri khusus. Sebagaimana kita ketahui pesantren merupakan sebuah perkumpulan para santri yang belajar agama Islam dipimpin oleh seorang kiai. Pendidikan yang berbasis Islam seperti pesantren ini sebagai suatu daya upaya untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kepribadian yang cerdas, berakhlaq mulia, serta memiliki keterampilan sebagai masyarakat dan anggota warga negara Indonesia.¹²

Dalam perkembangannya pondok pesantren selalu ada perubahan dalam waktu yang panjang ataupun waktu yang pendek. Pada abad delapan belas hingga dua puluh pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam semakin dirasakan keberadaannya oleh masyarakat, sehingga kemunculan pesantren

¹² Salim Al Idrus. (2019). *Manajemen kewirausahaan; Membangun Kemandirian Pondok Pesantren*. MNC Publishing: hlm 12

selalu direspon positif oleh masyarakat. Pada akhir abad ke dua puluh sistem pendidikan pesantren memiliki perkembangan dengan diadakanya pendidikan formal.

Pada akhir abad ke dua puluh satu, pondok pesantren terus mengalami pembaharuan-pembaharuan baik di bidang kelembagaan maupun menejemennya. Pada abad ini pondok pesantren juga mengkhususkan ilmu-ilmu tertentu seperti tahfidz Qur'an, IPTEK, atau keterampilan serta gerakan-gerakan Islam. Oleh karena itu di era sekarang ini banyak ditemukan model-model pesantren di Indonesia.¹³

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan sejarah karena pendekatan sejarah ini di dalamnya ada kaidah kaidah sejarah yang bersifat diakronis dan sinkronis.¹⁴ Kuntowijoyo mengemukakan sejarah ialah ilmu tentang manusia, dan manusia menjadi objek dalam sejarah, tidak hanya itu, sejarah juga bisa diartikan ilmu tentang waktu. Yang dimaksud waktu pada buku tersebut ialah perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan. Dalam setiap penelitian sejarah priode tahun harus diperhatikan dan tersusun.¹⁵

Perkembangan terjadi apabila masyarakat berturut-turut bergerak dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya. Biasanya masyarakat akan berkembang dari bentuk yang sederhana

¹³ Fitri, Syarifudin (2022). *PESANTREN DI INDONESIA: Lembaga Pembentukan Karakter. Al Urwatul Wustqa: Kajian Pendidikan Islam*. Vol 2, No 1. Hlm 46

¹⁴ Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya. Hlm 11

¹⁵ Kuntowijoyo. (1995). *Loc. Cit.*, hlm 11

kebetuk yang lebih kompleks.¹⁶ Perkembangan ini merujuk pada proses berdirinya pondok pesantren Al Kautsar dari awal tahun 2015 sampai tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren ini mengalami perkembangan.

Dalam peranan Kiyai pada pondok pesantren juga menjadikan sebuah pondok pesantren itu mampu berdiri, mampu berkembang dengan hasil dari kepemimpinannya. Pendirian pondok pesantren menjadi semakin maju sesuai dengan perkembangan dan kondisi zaman yang dipimpin oleh seorang kiyainya. Pendirian pondok pesantren juga menjadi wadah yang dapat menopang nilai-nilai keagamaan untuk para santri dan masyarakat sekitar dalam mendalami ilmu agama, sehingga agama Islam terus berkembang dengan baik di lingkungan tersebut.¹⁷ Maka dari itu, pondok pesantren akan lebih berkembang baik bagi pesantren dan juga para santri yang berada di pesantren sesuai dengan peranan dari kiyai atau pemimpin pondok pesantren itu sendiri.

G. Metode Penelitian

Mengenai istilah metode penelitian, metode penelitian sejarah lazim juga disebut metode sejarah. Metode itu sendiri berarti cara jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Metode di sini dapat dibedakan dari metodologi, sebab metodologi adalah “science of methods”, yakni ilmu yang membicarakan jalan. Kata yang megikutinya adalah penelitian,

¹⁶ Ibid., hlm 11.

¹⁷ Jaya Wardana. (2022). *Galileo dari Pondok Pesantren*. Tempo Publishing. hlm 145

yang bisa diartikan cara atau suatu usaha dalam metode tertentu, dengan cara harus hati-hati sistematis, dan sempurna terhadap permasalahan yang akan diambil. Dengan ungkapan lain metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis metode-metode yang akan digunakan oleh si peneliti dalam penelitiannya. Adapun langkah-langkah penelitian yakni :

1. Heuristik

Tahap pertama yakni Heuristik. Heuristik ini adalah pengumpulan data yang berasal dari bahasa Yunani heuristik yakni menemukan atau mengumpulkan sumber. Dalam kaitannya sangat penting dengan sejarah tentulah yang dimaksud sumber ialah sumber sejarah yang berupa catatan, kesaksian dan fakta-fakta lain yang bisa memberikan gambaran mengenai fakta-fakta lain sebuah peristiwa yang menyangkut dan berhubungan dengan kehidupan manusia, hal ini bisa dikategorikan sebagai sumber sejarah karena apabila tidak adanya sumber atau peristiwa tersebut tidak dapat dituliskan.¹⁸

Pada tahap ini penulis diarahkan pada kegiatan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti. Sumber-sumber dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan kesaksian dari seorang pelaku sejarah sendiri, atau orang yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya. Sedangkan sumber sekunder merupakan kesaksian yang diberikan oleh seseorang

¹⁸ Kuntowijoyo. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng. Hlm 180

yang bukan dari pelaku sejarah, seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang diceritakannya.¹⁹ Dalam penelitian ini penulis mewawancarai santri yaitu Roy, keturunan dari pemimpin pondok pesantren Al Kautsar yaitu Ust. Ahmad Fauzan, dan pengurus pondok pesantren Al Kautsar lainnya.

2. Verifikasi

Verifikasi atau kritik sejarah merupakan penilaian tentang kebenaran dan keotentikan sumber-sumber sejarah. Setelah sumber-sumber telah dikumpulkan baik berupa benda, sumber tulisan, maupun sumber lisan, kemudian setelah itu diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik itu kritik intren maupun kritik ekstern. Dalam kredibilitasnya sumber biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa dalam sejarah²⁰. Kemampuan sumber meliputi kompetensi, kedekatan atau kehadiran sumber dalam peristiwa sejarah. Selain itu kepentingan dan subjektivitas serta ketersediaan sumber untuk mengungkapkan kebenaran.

Langkah penulis dalam melakukan kritik ini yakni dengan melakukan membaca buku, majalah dan artikel secara teliti yang berhubungan dengan yang akan diteliti oleh si penulis, dan si penulis akan bersifat ragu terlebih dahulu terhadap data yang ada. Kemudian data yang ada diteliti dan ditelaah lebih dalam dengan membandingkan data yang ada

¹⁹ Padiatra, A. M. (2020). *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*. Gersik: JSI Press., hlm. 43

²⁰ Ibid., hlm. 44

dan yang telah diwawancarai. Maka setelah itu si penulis tidak ragu lagi dengan data yang didapat dari buku, majalah dan artikel yang berhubungan dengan yang akan diteliti.²¹

3. Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut hingga menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal.²² Setelah semua fakta-fakta yang ada kemudian disusun kemudian melakukan interpretasi. Interpretasi sangat esensial dan krusial dalam metodologi penelitian sejarah, fakta-fakta sejarah yang berhasil dikumpulkan belum banyak bercerita. Fakta-fakta tersebut harus disusun dan digabungkan satu sama lain yang saling berhubungan sehingga dapat membentuk peristiwa sejarah. Dalam melakukan interpretasi terhadap fakta-fakta, harus diseleksi lagi mengenai fakta-fakta yang mempunyai hubungan dengan satu dan yang lainnya. Interpretasi ini atau penafsiran bersifat individual sehingga seringkali bersifat subjektif, karena hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang penulis itu sendiri.²³

4. Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan fakta-fakta dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam sebuah bentuk

²¹ Dudung Abdurahman. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. Hlm 110

²² Anwar Sanusi. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Cirebon : Syekh Nurjati Prees. Hlm 137

²³ Sumargono. (2021). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jawa Tengah: Lakeisha. Hlm 9

penulisan sejarah.²⁴ Historiografi ini merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah, setelah melalui beberapa fase secara berurutan yakni: heuristik, verifikasi, dan interpretasi. Pada tahap inilah penulisan sejarah dapat dilakukan. Sejarah itu bukan semata-mata rangkaian fakta belaka akan tetapi sejarah adalah sebuah cerita dan dengan fakta yang ada dan bisa dipertanggungjawabkan keasliannya. Cerita yang dimaksud ialah cerita yang menghubungkan antara kenyataan dan cerita yang ada. Dengan kata lain, penulisan sejarah merupakan representasi kesadaran penulis sejarah. Historiografi juga merupakan cara penulisan pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁵

H. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan suatu penelitian tentu membutuhkan beberapa sumber rujukan dari penelitian terdahulu dengan mencari beberapa referensi yang dapat digunakan untuk memperkuat suatu penelitian, karena berfungsi untuk menjelaskan posisi masalah yang akan diteliti, di antara penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk menghindari dan tidak terjadinya duplikasi atau plagiasi penelitian.

Maka dari itu sebagai perbandingan sangat perlu diadakan tinjauan-tinjauan terhadap buku-buku, skripsi, dan hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

²⁴ Anwar Sanusi. (2013). *Op.Cit.*, hlm. 138

²⁵ Padiatra, A.M. (2020). *Op. Cit.*, hlm. 42

1. Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Nafisah (2016), yang berjudul *KH. Nurasaman Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Falah Rawawaluh Tangerang Banten (2003-2015)*. Mahasiswai Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam hasil penelitian ini membahas pondok pesantren dapat mempengaruhi perkembangan sosial ekonomi pendidikan keagamaan masyarakat. Adapun persamaannya ialah membahas tentang peran kiyai terhadap pondok pesantren latar belakang pendiriannya dan metode pembelajarannya, sedangkan perbedaannya ialah terletak pada fokus penelitian.
2. Skripsi yang ditulis oleh Okta Intan Permata (2020), yang berjudul *Sejarah Pendirian dan Perkembangan Pondok Pesantren Al Qur'an Cijantung Ciamis (1935-2020)*. Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Ushuludin dan Adab IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dalam hasil penelitian ini membahas bahwasannya bagaimana sejarah dan perkembangan dari pondok pesantren Al Qur'an Cijantung Ciamis. Persamaannya ialah mengenai sejarah dan perkembangan, adapun perbedaannya yang ditulis oleh Okta Intan Permata terdapat dari metode pembelajaran yang di mana pondok pesantrennya berbasis tahfidz untuk para penghafal Al Qur'an serta fokus penelitian dan lokasi penelitiannya berbeda.
3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fajar Sidiq (2018), yang berjudul "*Kepemimpinan KH. Agus Anas dalam*

Pendirian Pondok Pesantren Bani Karim Mekarjaya Pancalang Kuningan (1933-2010)". Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Ushuludin dan Adab IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dalam hasil penelitian ini membahas bahwasannya bagaimana pola kepemimpinan Kiai Agus Anas dalam mendirikan dan merintis pondok pesantren Bani Karim. Persamaannya ialah teori mengenai peranan, sejarah, dan perbedaannya ialah dari latar belakang pendirian pesantren fokus penelitian, lokasi dan pengembangan sarana prasarana.

4. Skripsi yang ditulis oleh Euis Nurhasanah (2019), yang berjudul "*Peranan Kiyai Syarifudin Dalam Pengembangan Sarana Prasarana Serta Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Raudhlatut Tholibin Lengkong Kuningan Jawa Barat pada tahun (1945-2006)*". Mahasiswai Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Ushuludin dan Adab IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dalam hasil penelitian ini membahas mengenai peranan Kiyai Syarifudin dalam pengembangan sarana prasarana serta metode pembelajaran di Pondok Pesantren Raudhlatut Tholibin Lengkong Kuningan. Adapun persamaannya membahas mengenai peranan dan pengembangan dalam pondok pesantren, dan perbedaannya meneliti mengenai pengembangan sarana prasarananya dan terletak dalam fokus dan tempat penelitian.
5. Skripsi yang ditulis oleh Nuriman (2022), yang berjudul "*Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al Falah Desa Cigarukgak Kec. Ciawigebang Kab. Kuningan. (19705-*

2019). Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Ushuludin dan Adab IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dalam hasil penelitian ini membahas mengenai sejarah dan perkembangan pondok pesantren Al Falah metode pembelajaran serta kurikulum yang dipakai, adapun persamaannya membahas mengenai sejarah dan perkembangan dalam pondok pesantren latar belakang berdirinya dan perbedaannya terletak dalam lokasi dan tempat penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan ini disajikan dalam lima bab. Pembagian bab tersebut dimaksudkan untuk menguraikan isi dalam tiap-tiap bab secara mendetail sehingga dapat menjadi suatu paparan yang sistematis dapat menyebabkan pemahaman yang menyeluruh.

Pada Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa judul ini dibahas dan mengapa memilih objek penelitian tersebut, dan dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Dalam bab ini diungkapkan seluruh rangkaian penelitian secara umum sebagai landasan menuju pembahasan pada bab berikutnya.

Pada Bab II penulis akan memaparkan mengenai gambaran umum sejarah pondok pesantren, fase-fase berkembangnya pesantren, tujuan dan fungsi pondok pesantren.

Pada Bab III penulis akan memaparkan mengenai profil pondok pesantren Al Kautsar, letak geografis pondok pesantren Al Kautsar, sejarah berdirinya pondok pesantren Al Kautsar, pengasuh pondok pesantren Al Kautsar, dan peran pondok pesantren Al Kautsar terhadap masyarakat.

Pada Bab IV penulis akan memaparkan mengenai perkembangan pesantren dari zaman ke zaman, perkembangan sarana dan prasana secara fisik dan non fisik, dan upaya pondok pesantren Al Kautsar dalam menghadapi perkembangan zaman.

Pada Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan juga saran dari penelitian.

